



Penguatan Kapasitas Guru Penggerak dalam Pembelajaran Berpusat pada Siswa melalui Kegiatan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC)

¹Shahibul Ahyan, ²Baiq Fatmawati, ³Baiq Fitri Rahmawati, ⁴Baiq Hikmah Widiawati

¹Mathematics Education Department, Faculty of Mathematics and Science, Universitas Hamzanwadi. Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132, Pancor-Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Postal code: 83611

²Biology Education Department, Faculty of Mathematics and Science, Universitas Hamzanwadi. Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132, Pancor-Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Postal code: 83611

³History Education Department, Faculty of Social Science and Economics, Universitas Hamzanwadi. Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132, Pancor-Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Postal code: 83611

⁴SMP Negeri 1 Sukamulia. Jl. Raya Sukamulia, Sukamulia Timur, Kec. Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Postal code: 83661

*Corresponding Author e-mail: shahibulahyan@hamzanwadi.ac.id

Diterima: Januari 2024; Direvisi: Januari 2024; Diterbitkan: Februari 2024

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru yang tergabung pada Komunitas Guru Penggerak (KGP) Lombok Timur dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan Lesson Study for Learning Community (LSLC). Pengabdian ini melibatkan 27 guru penggerak jenjang SD dan SMP di Kabupaten Lombok Timur. Ada empat tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu focus group discussion, sosialisasi dan workshop desain pembelajaran berpusat pada siswa melalui kegiatan Lesson Study for Learning Community (LSLC), melakukan plan bersama, serta praktek buka kelas dan forum refleksi pembelajaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% peserta memahami dengan baik mengenai LSLC. Disamping itu, peserta sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pada saat pelaksanaan buka kelas, proses pembelajaran yang dilakukan sudah berpusat pada siswa. Siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Guru Penggerak; Berpusat pada Siswa; Lesson Study for Learning Community

Strengthening the Capacity of Teachers in Student-Centered Learning through Lesson Study for Learning Community (LSLC) Activities

Abstract

This service aims to provide an understanding to teachers who are members of the East Lombok Community of Teacher Movers (KGP) in implementing student-centered learning through Lesson Study for Learning Community (LSLC) activities. This service involved 27 mobilizing teachers at the elementary and junior high school levels in East Lombok Regency. There are four stages of implementing this service, namely focus group discussions, socialization and workshops on student-centered learning design through Lesson Study for Learning Community (LSLC) activities, conducting joint plans, as well as open class practices and learning reflection forums. The results of the service showed that 85% of the participants had a good understanding of LSLC. In addition, participants were very enthusiastic and actively involved in every activity implementation. During the open class implementation, the learning process was student-centered. Students were actively involved during the learning process.

Keywords: Master Teacher; Student Centered; Lesson Study for Learning Community

How to Cite: Ahyan, S., Fatmawati, B., Rahmawati, B. F., & Widiawati, B. H. (2025). Penguatan Kapasitas Guru Penggerak dalam Pembelajaran Berpusat pada Siswa melalui Kegiatan Lesson Study for Learning Community (LSLC) . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2513>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2513>

Copyright©2025, Ahyan et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, peran Guru Penggerak menjadi semakin penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Novita et al., 2022; Desianti & Rahayuningsih, 2022). Kegiatan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pendidik untuk berkolaborasi, bertukar praktik terbaik, dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif (Prawitasari & Suharto, 2020; Faiz & Faridah, 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru, tetapi juga untuk membangun komunitas belajar yang kokoh di antara para pendidik. Melalui Lesson Study, para pendidik dapat melakukan refleksi kolektif terhadap praktik pengajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang terlibat (Ritonga et al., 2022; Trinova, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, merupakan inti dari Kurikulum Merdeka (Irawaty, 2023).

Selain itu, peningkatan kapasitas Fasilitator Guru melalui kegiatan LSLC sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak adalah komponen dari strategy nasional untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan inklusif (Novita et al., 2022; Hentihu, 2022). Melibatkan guru dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan mereka agen perubahan yang efektif dalam system pendidikan (Yulianaji, 2023).

Kondisi Komunitas Guru Penggerak (KGP) di Kabupaten Lombok Timur mencerminkan dinamika yang kompleks dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. KGP adalah inisiatif yang bertujuan memberdayakan guru agar dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada siswa. Di Lombok Timur, guru-guru menghadapi beragam tantangan dalam menjalankan peran mereka sebagai penggerak pendidikan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan masalah kolaborasi antar guru (Sripatmi et al., 2022; Wahyuni, 2020).

Aspek krusial dari KGP adalah implementasi metode Lesson Study for Learning Community (LSLC), yang terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui LSLC, para pendidik di Lombok Timur dapat bertukar pengalaman dan praktik terbaik, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai pendekatan pembelajaran inovatif (Wahyuni,

2020; Schipper et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam LSLC tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis guru, tapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang unggul bagi siswa (Slingerland et al., 2021; Sumarni et al., 2020). Hal ini sangat penting mengingat perlunya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kerangka pengembangan keterampilan abad ke-21 (Nursyahidah & Mulyaningrum, 2022).

Namun, meskipun terdapat potensi signifikan, KGP di Lombok Timur juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktornya adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan institusi pendidikan, yang dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru (Riggs et al., 2018). Selain itu, terdapat isu mengenai kesadaran dan pemahaman guru mengenai pentingnya kolaborasi dalam komunitas belajar, yang sering kali menjadi hambatan dalam penerapan LSLC secara efektif (Ng & Latife, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi untuk memperkuat kapasitas KGP, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan dan pelatihan yang relevan. Penagbdian ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan praktek pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan LSLC. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas implementasi kegiatan LSLC dan dampaknya terhadap penguatan kapasitas Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PELAKSAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Timur melibatkan 27 guru penggerak (13 SD dan 14 SMP). Pengabdian ini terdiri dari empat kegiatan utama yang dilaksanakan secara berurutan untuk memastikan penguatan kapasitas Guru Penggerak dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaannya:

1. Focus Group Discussion

Focus group discussion (FGD) dilakukan untuk menyamakan persepsi antara tim pengusul dengan mitra yaitu Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Timur. FGD ini melibatkan narasumber yang berasal dari pengurus KGP Kabupaten Lombok Timur (sebanyak 7 orang), Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Hamzanwadi (1 orang), dan Tim Pengabdian (3 orang). Kegiatan ini mendiskusikan bagaimana kebijakan pembelajaran di Kabupaten Lombok Timur, bagaimana perkembangan pembelajaran pada guru penggerak yang tergabung di KGP Kabupaten Lombok Timur, bagaimana implementasi LSLC dalam pembelajaran; dan bagaimana pelaksanaan pengabdian bagi Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Universitas Hamzanwadi. Luaran dari FGD ini dihasilkan Kerangka Acuan Kerja (KAK) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. Sosialisasi Lesson Study for Learning Community (LSLC) dan Workshop Desain Pembelajaran

Sosialisasi Lesson Study for Learning Community (LSLC) bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru penggerak apa itu LSLC,

bagaimana sejarah LSLC di Jepang, Indonesia, dan negara lainnya, bagaimana prinsip LSLC, praktek baik pembelajaran LSC dalam pembelajaran, penelitian-penelitian terkait LSLC, dan materi lainnya yang relevan. Di samping itu, bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta bagaimana pembelajaran di desain dengan baik agar pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan prinsip LSLC. Peserta kegiatan ini adalah guru penggerak sebanyak 27 guru yang tergabung dalam Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari 13 guru SD, dan 14 guru SMP. Kegiatan sosialisasi Lesson Study for Learning Community (LSLC) dan workshop desain pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 di SMPN 1 Sukamulia.

3. Plan bersama

Plan bersama dilaksanakan untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang dilaksanakan saat membuka kelas. Peserta yang terlibat pada agenda ini adalah guru sesuai dengan jenjang pelajaran yang diajarkan saat open class. Pelaksanaan plan bersama dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 di SMPN 1 Sukamulia. Yang menjadi guru model adalah Iswatun Hasanah, S.Pd. (jenjang SMP) dan Siti Aisyah, S.Pd. (jenjang SD).

4. Praktek Buka Kelas (Open Class) dan Forum Refleksi

Praktek buka kelas (open class) bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada guru bagaimana menerapkan pembelajaran dengan menggunakan prinsip LSLC. Kelas dibuka paling tidak dua kali dalam proses hibah ini yaitu paling tidak melibatkan dua guru sebagai guru model yaitu Iswatun Hasanah, S.Pd. (jenjang SMP) dan Siti Aisyah, S.Pd. (jenjang SD). Buka kelas dan forum refleksi pertama dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 di SMPN 1 Sukamulia. Sedangkan, untuk buka kelas dan forum refleksi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 di SD IT Nurul Fikri Selong.

Adapun indikator ketercapaian pelaksanaan pengabdian ini adalah tercapainya pemahaman peserta mengenai LSLC minimal 80%. Disamping itu, indikator lainnya adalah terlaksananya proses pembelajaran menggunakan kegiatan LSLC sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai LSLC menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pengisian instrumen dilakukan melalui Google Form yang bisa diakses melalui <https://s.id/LSLCtest>. Sedangkan, data mengenai proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

1. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Universitas Hamzawadi. Adapun yang terlibat pada FGD ini yaitu pengurus KGP Lombok Timur sebanyak 7 orang, Direktur Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Hamzanwadi, dan Tim Pengabdian. Adapun luaran yang dicapai pada FGD ini berupa Kerangka Acuan Kerja (KAK) pelaksanaan pengabdian diantaranya memuat materi yang disampaikan, peserta yang terlibat, dan waktu

pelaksanaan. Adapun waktu yang disepakati dalam melaksanakan pengabdian yaitu seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan pengabdian

Kegiatan	Peserta	Waktu	Lokasi
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	LP3M, KGP, Tim	10 Okt. 2024	Univ. Hamzanwadi
Sosialisasi & Workshop Desain Pembelajaran menggunakan prinsip LSLC Plan (SD & SMP)	KGP, & Tim	19 Okt. 2024 (08.00 – 17.00)	SMPN 1 Sukamulia
Open Class & Forum Refleksi (SMP)	KGP & Tim	22 Okt. 2024	SMPN 1 Sukamulia
Open Class & Forum Refleksi (SD)	KGP & Tim	25 Okt. 2024	SMPN 1 Sukamulia
		7 Nov. 2024	SD Nurul Fikri Selong

Sedangkan peserta yang terlibat pada kegiatan FGD ini yaitu sebanyak 12 orang termasuk tim pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peserta FGD aktif menyampaikan masukan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Diantara masukan para peserta adalah pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) sebaiknya dilakukan siklus yang lengkap dan komprehensif, jangan satukan pelaksanaan plan untuk dua siklus, sebaiknya satu siklus harus terdiri dari *plan*, *do*, dan *se*, begitu juga siklus berikutnya. Disamping itu, didiskusikan juga mengenai materi yang akan disampaikan nanti saat pelaksanaan workshop dan peserta yang terlibat dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Disepakati bahwa pada saat sosialisasi dan workshop disampaikan mengenai *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, disampaikan filosofi LSLC dan bagaimana seharusnya LSLC dilakukan dalam pembelajaran mulai dari

plan sampai melakukan observasi dan refleksi. Sedangkan, secara praktis dilakukan kerja kelompok dalam mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Sosialisasi dan Workshop Desain Pembelajaran

Sosialisasi dan workshop desain pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Sukamulia dengan mengadirkan 6 (enam) orang narasumber yaitu Ketua Komunitas Guru Penggerak (KGP) Lombok Timur, 2 orang guru penggerak, dan 3 dosen (Tim Pengabdian). Adapun peserta yang terlibat pada kegiatan ini yaitu 13 guru SD dan 14 guru SMP yang tergabung dalam Komunitas Guru Penggerak (KGP) Lombok Timur.

Adapun materi yang disampaikan terdiri dari 5 materi dan refleksi kegiatan seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Materi pada pelaksanaan sosialisasi dan workshop desain pembelajaran

No.	Materi	Narasumber
1	Pengenalan <i>Lesson Study for Learning Community</i> (LSLC)	Dr. Shahibul Ahyan, M.Pd.
2	Integrasi <i>Lesson Study for Learning Community</i> (LSLC) dalam Konteks Kurikulum Merdeka	Dr. Baiq Fatmawati, M.Pd.
3	Berbagi Praktek Baik Pembelajaran di Kelas	Husnud Diana, M.Pd. (SMPN Satap 1 Aikmel) Astagina Widiana, M.Pd. (SDN 1 Denggen)
4	Praktek <i>Lesson Design</i>	Dr. Baiq Fatmawati, M.Pd.
5	Prinsip Observasi & Refleksi Pembelajaran	Dr. Shahibul Ahyan, M.Pd.
6	Refleksi Kegiatan Workshop & Post-test	B. Fitri Rahmawati, M.Pd.

Dari hasil post-test menunjukkan bahwa semua peserta sepakat dan faham bahwa LSLC bukan suatu proses dalam pengembangan kurikulum secara individual, namun LSLC merupakan suatu proses pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. Hal-hal lain yang ditanyakan kepada peserta melalui Google Form dapat diringkas pada Tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Tingkat pemahaman peserta mengenai LSLC

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	LSLC merupakan suatu proses pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan	100	100
2	Tujuan utama LSLC adalah mengembangkan praktek pembelajaran yang efektif secara kolaboratif	95	100

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
3	Salah satu prinsip dasar LSLC adalah kolaborasi dan saling belajar	95	100
4	Manfaat LSLC bagi learning community adalah meningkatkan profesionalisme guru, memperkaya wawasan tentang berbagai metode pembelajaran, dan memperkuat kolaborasi antar guru	50	84,2
5	Tantangan dalam pelaksanaan LSLC adalah kurangnya waktu, kurangnya komitmen dari anggota learning community, dan kurangnya sumber daya	72,7	63,2
6	Semua tahapan krusial dalam siklus LSLC	86,4	100
7	Tujuan utama dari tahap plan pada LSLC adalah Menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan terukur	86,4	94,7
8	Komponen penting yang harus ada dalam rencana pembelajaran pada LSLC adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran	90	100
9	Salah satu tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran pada LSLC adalah Sulit untuk mencapai kesepakatan diantara anggota tim	45	68,4
10	Yang harus dilakukan setelah rencana pembelajaran selesai disusun adalah langsung melaksanakan pembelajaran	27,3	42,1
11	Tujuan utama dari tahap "Do" dalam lesson study adalah menguji efektivitas rencana pembelajaran yang telah disusun	86,4	100
12	Peran guru model pada tahap "Do" adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana	81,8	94,7
13	Tantangan yang mungkin terjadi pada tahap "Do" adalah siswa terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, waktu pembelajaran tidak mencukupi, dan guru model merasa gugup	40,1	57,9
14	Yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan dari rencana pembelajaran selama tahap "Do" adalah menyesuaikan rencana pembelajaran secara fleksibel	81,8	84,2

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
15	Peran siswa dalam tahap "Do" lesson study adalah aktif terlibat dalam proses pembelajaran	95,4	94,7
16	Tujuan utama dari tahap refleksi dalam lesson study adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memperbaiki pembelajaran	72,7	89,5
17	Refleksi kritis dalam lesson study adalah mencari penyebab dari masalah yang terjadi dan mencari solusinya	95,4	89,5
18	Instrumen apa yang dapat digunakan untuk memfasilitasi refleksi dalam lesson study adalah lembar observasi, video rekaman pembelajaran, dan angket evaluasi siswa	95,4	73,7
19	Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam refleksi adalah mencari solusi yang praktis dan dapat diterapkan	100	100
20	Yang harus dilakukan setelah refleksi selesai adalah menyusun laporan lesson study, menyiapkan rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya, dan menerapkan perbaikan pada pembelajaran berikutnya	54,5	63,2
21	Dalam tahap refleksi lesson study, hal yang paling penting untuk didiskusikan adalah kinerja siswa secara individu, efektivitas materi pembelajaran yang digunakan, dan cara mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran	68,2	63,2
22	Peran utama observer dalam lesson study adalah mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data	95,4	94,7
23	Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas observasi dalam lesson study adalah menggunakan lembar observasi yang terstruktur	95,4	94,7
24	Instrumen apa yang paling sering digunakan oleh observer dalam lesson study adalah lembar observasi	100	100
25	Keterampilan yang penting dimiliki oleh seorang observer dalam lesson study adalah kemampuan berkomunikasi yang baik, pemahaman yang mendalam tentang teori pembelajaran, dan	81,8	73,7

No.	Pernyataan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
	kemampuan mengamati secara sistematis		
	Rata-rata	79,68	85,05

Adapun dokumentasi pelaksanaan sosialisasi dan workshop desain pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan workshop desain pembelajaran

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan workshop peserta terlihat fokus mendengarkan penjelasan dari narasumber. Disamping itu, pada saat pelaksanaan praktek desain pembelajaran, para peserta terlihat aktif dalam berdiskusi dalam menentukan alur pembelajaran yang akan dilakukan pada saat 'Do'.

3. Plan Bersama

Plan bersama dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Sukamulia. Plan bersama ini langsung menghadirkan 2 guru model yaitu Iswatun Hasanah, S.Pd. (jenjang SMP) dan Siti Aisyah, S.Pd. (jenjang SD), serta guru-guru yang lain sebagai mitra berdiskusi untuk desain pembelajaran. Adapun topik yang diplankan oleh Iswatun Hasanah, S.Pd. adalah mengenai Teorema Pythagoras, sedangkan Siti Aisyah, S.Pd. adalah mengenai jenis-jenis makanan halal. Gambar 3 di bawah merupakan dokumentasi pelaksanaan plan bersama.



Gambar 3. Pelaksanaan plan bersama

Gambar 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan plan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama (sebelah kiri) adalah kelompok SMP dan kelompok kedua (sebelah kanan) adalah kelompok SD. Berdasarkan Gambar 3 tersebut peserta terlihat aktif dalam mendiskusikan desain pembelajaran masing-masing. Semua peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap desain pembelajaran yang dibuat.

4. Buka Kelas dan Forum Refleksi

Buka kelas dan forum refleksi pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Sukamulia dengan guru model yaitu Iswatun Hasanah, S.Pd. Sedangkan, buka kelas dan forum refleksi kedua akan dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 di SD IT Nurul Fikri Selong dengan guru model yaitu Siti Aisyah, S.Pd. Buka kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satu guru model yang bisa diobservasi oleh orang lain termasuk guru, orangtua siswa, atau pihak lain yang berkeinginan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilakukan di suatu kelas. Gambar 4 di bawah merupakan dokumentasi pelaksanaan buka kelas.



Gambar 4. Pelaksanaan buka kelas

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, siswa merasa malu dan terganggu dengan adanya observer yang melihat pembelajaran di kelas, namun seiring waktu mereka tidak terlalu menunjukkan raut muka yang kaku. Mereka cenderung aktif dalam pembelajaran, terlebih saat proses diskusi kelompok.

Setelah pembelajaran dilakukan, maka guru model, observer, dan tim pengabdian melaksanakan forum refleksi untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran sudah berlangsung. Teknis pelaksanaan forum refleksi ini adalah guru model akan merefleksi sendiri terlebih dahulu pembelajaran yang sudah dilakukan selanjutnya para observer memberikan masukan sesuai hasil pengamatan masing-masing, dan guru model merespon masukan dari reviewer. Terakhir, tim pengabdian memberikan masukan terkait permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Gambar 5 di bawah merupakan dokumentasi pelaksanaan forum refleksi.



Gambar 5. Pelaksanaan forum refleksi

Gambar 5 menunjukkan bahwa beberapa guru yang bertindak sebagai observer menyampaikan masukan dan merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru model. Diantara masukan observer adalah pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan desain yang sudah dibuat, namun pada tahap awal pembelajaran siswa kurang fokus. Disamping itu, pada pelaksanaan diskusi sebaiknya Lembar Kerja (LK) yang diberikan bisa dibaca dan dijangkau oleh semua anggota kelompok, atau bisa diberikan tiap anggota kelompok.

KESIMPULAN

Ada empat kegiatan utama yang dilakukan selama pengabdian yaitu: melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi dan workshop desain pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC), melaksanakan plan bersama, serta membuka kelas dan forum refleksi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Timur sebagai mitra berjalan lancar dan sukses. Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai LSLC, yaitu sekitar 5,37%. Disamping itu, peserta sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pada saat pelaksanaan buka kelas juga terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah berpusat pada siswa. Siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi dengan nomor kontrak turunan 2994/LL8/AL.04/2024, 165/UH.P3MP/Ktr./2024, atas hibah pengabdian kepada Masyarakat batch 2 tahun 2024 yang telah diberikan sehingga pelaksanaan pengabdian ini bisa berjalan dengan sukses.

REFERENCES

Desianti, L. and Rahayuningsih, T. (2022). Sekolah penggerak and guru penggerak evaluation policy as pioneers of changes in the education system in the new paradigm curriculum. *Pedagonal Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan*, 6(1), 128-140.
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4936>
- Faiz, A. and Faridah, F. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hentihu, V. (2022). Optimalisasi peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *Edukasia*, 3(3), 409-416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>
- Irawaty, I. (2023). Program sekolah penggerak dan peran guru penggerak berdasarkan kurikulum merdeka bagi guru Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang. *Losari Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11-15. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i1.123>
- Ng, B. and Latife, A. (2022). Exploring students' learning and motivation in a lesson study for learning community (lslc) environment: a new perspective. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 11(3), 193-204. <https://doi.org/10.1108/ijlls-01-2022-0007>
- Novita, M., Kusumaningsih, W., Wardana, Y., Behera, S., & Iskandar, F. (2022). Advancing Indonesian education through the three penggerak programs. *5th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE), KnE Social Sciences*, pages 421-431. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12462>
- Nursyahidah, F. and Mulyaningrum, E. (2022). The impacts of STEM on mathematics and science through lesson study: a systematic literature review. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 125-142. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol7no2.2022pp125-142>
- Prawitasari, B. and Suharto, N. (2020). The role of guru penggerak (organizer teacher) in komunitas guru belajar (teacher learning community). Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 400, 86-89. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.145>
- Riggs, R., Langston, J., Margules, C., Boedhihartono, A., Lim, H., Sari, D., ... & Sayer, J. (2018). Governance challenges in an eastern Indonesian forest landscape. *Sustainability*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.3390/su10010169>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan metode refleksi bagi guru sekolah penggerak dalam proses pembelajaran. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>
- Schipper, T., Goei, S., Vries, S., & Veen, K. (2018). Developing teachers' self-efficacy and adaptive teaching behaviour through lesson study. *International Journal of Educational Research*, 88, 109-120. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.011>
- Slingerland, M., Borghouts, L., Laurijssens, S., Eijck, B., Remmers, T., & Weeldenburg, G. (2021). Teachers' perceptions of a lesson study

- intervention as professional development in physical education. *European Physical Education Review*, 27(4), 817-836. <https://doi.org/10.1177/1356336x21997858>
- Sripatmi, S., Sridana, N., Arjudin, A., Wulandari, N., & Lu'luilmaknun, U. (2022). Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru matematika smp dan mts di kecamatan labuapi lombok barat melalui kegiatan lslc. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 253-261. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.262>
- Sumarni, S. (2020). The effects of lesson study on learning community to the learning quality. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.039>
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam. *Al-Ta Lim*, 20(1), 324-335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas implementasi lesson study learning community dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Equity in Education Journal*, 2(1), 11-18. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1681>
- Yulianaji, B. (2023). The influence of guru penggerak programs and komunitas penggerak in improving the quality of elementary school education through school digitization. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1224-1237. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2087>